

Media dependency: Analisis literatur melalui metadata Scopus dan pemetaan ScientoPy

Nurlina¹, Nurul Huda², Isabela Brenda³, Nur Laiela Hidayatur Rohmah⁴, Wisma Putra⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: *Media Dependency Theory* memiliki hubungan erat antara sosial sistem, media dan audiens hingga menimbulkan efek kognitif, afektif, dan perubahan perilaku pada khalayak yang secara teratur disebarkan oleh media massa. Teori ini menunjukkan bagaimana audiens sangat bergantung pada media untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, yang kemudian mempengaruhi pola pikir, emosi, dan tindakan mereka. Ketergantungan ini semakin terlihat dalam era digital, di mana media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat global. **Tujuan:** Untuk memahami lebih dalam bagaimana ketergantungan audiens terhadap media memengaruhi perilaku sosial serta pemenuhan kebutuhan informasi mereka, terutama dalam konteks perubahan sosial yang cepat dan dinamis. Melalui analisis ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana media dapat membentuk persepsi publik terhadap isu-isu penting di dunia modern. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data pada 117 artikel berbasis Scopus dan pemetaan kata kunci menggunakan ScientoPy. **Hasil:** Hasil penelitian ini memberi wawasan baru bagi masyarakat melalui identifikasi tren tahun jurnal, analisis pola kutipan dan penulisan, identifikasi jurnal dan publikasi paling berpengaruh, analisis pemetaan kata kunci dari *Media Dependency Theory*. Media memiliki peran sebagai saluran informasi utama dalam kehidupan dan publik sangat bergantung pada informasi yang disebarkan media yang dapat membentuk perilaku, keputusan, dan persepsi mereka menyikapi isu global. Pada konteks media sosial, *Media Dependency Theory* digunakan individu hingga organisasi untuk membangun keterlibatan, loyalitas, dan interaksi konsumen, juga memiliki relevansi global dan diaplikasikan dalam berbagai konteks sosial dan budaya. *Media Dependency Theory* dapat mempengaruhi perilaku publik dalam situasi kritis menjadi semakin relevan dalam kajian-kajian komunikasi kontemporer.

Kata-kata kunci: Pemetaan kata kunci; perilaku sosial; scopus; scientopy; teori ketergantungan media

Media dependency: Literature analysis through Scopus metadata and ScientoPy keyword mapping

ABSTRACT

Background: *Media Dependency Theory* examines the interrelationship between social systems, media, and audience, leading to cognitive, affective, and behavioral changes in the public that are regularly disseminated by mass media. This theory highlights how individuals rely on media to obtain their information needs, shaping their thoughts, emotions, and actions. In the digital era, social media has emerged as a key information source for the global community. **Objective:** This research aims to explore the impact of audience dependence on media affects social behavior and the fulfillment of their information needs, particularly rapid and dynamic social changes. By analyzing how media shapes public perception, the research seeks the role of media in influencing attitudes toward contemporary global issues. **Method:** A qualitative approach was employed with the analysis of 117 Scopus-based articles and keyword mapping using ScientoPy. **Results:** This study reveals several significant trends, including journal year patterns, citation and writing patterns, influential journals and publications, and keyword mapping within the *Media Dependency Theory*. Media has a role as the main information channel in life, and the public is very dependent on information disseminated by the media, which can shape their behavior, decisions, and perceptions in responding to global issues. In the context of social media, *Media Dependency Theory* is used by individuals to organizations to build consumer engagement, loyalty, and interaction. It also has global relevance and is applied in various social and cultural contexts. *Media Dependency Theory* can influence public behavior in critical situations becoming increasingly relevant in contemporary communication studies.

Keywords: Keyword mapping; media dependency theory; scientopy; scopus; social behavior

Untuk mengutip artikel ini (APA Style):

Nurlina, N., Huda, N., Brenda, I., Rohmah, N. L. H., & Putra, W. (2024). *Media dependency: Analisis literatur melalui metadata Scopus dan pemetaan ScientoPy*. *Comdent: Communication Student Journal*. 2(1), 81-99. <https://doi.org/10.24198/comdent.v2i1.58263>

Korespondensi: Nurlina. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Jl. Ir. Soekarno KM. 21, Kab. Sumedang 45363, Jawa Barat. Email: nurlina24001@mail.unpad.ac.id

PENDAHULUAN

Studi mengenai media telah lama memperdebatkan tentang seberapa besar komunikasi massa mempengaruhi individu dan masyarakat. Meskipun berbagai penelitian serta teori telah dikembangkan selama bertahun-tahun, para peneliti media masih belum sepenuhnya mencapai konsensus mengenai bagaimana media mempengaruhi masyarakat. Teori klasik seperti "*Hypodermic Needle*" menyatakan bahwa media memiliki dampak langsung dan signifikan pada audiens, kini dianggap usang. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dampak media tidak sekuat yang pernah diperkirakan, dan temuan dari penelitian ini jarang menjadi fokus utama diskusi ilmiah (Ball-Rokeach & Defleur, 1976).

Menurut Ball-Rokeach dan Defleur (1976), penelitian terkait dampak komunikasi massa sebagian besar dipandu oleh teori-teori psikologis dan sosiologis yang menekankan pada bagaimana individu merespons stimulus dalam konteks tertentu. Mengacu pada literatur sosiologi klasik, interaksi simbolik dan dinamika sejarah memainkan peran penting dalam membentuk realitas sosial (Ball-Rokeach & Defleur, 1976).

Maka dari itu, media massa tidak hanya berfungsi sebagai alat stimulus untuk persuasi dan hiburan; namun merupakan sistem informasi yang sangat penting untuk menjaga, mengubah, atau bahkan menciptakan konflik dalam masyarakat (Ball-Rokeach & Defleur, 1976). Dalam konteks ini, untuk memahami secara menyeluruh dampak media massa terhadap kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara audiens, media, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan sistematis ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media berinteraksi dengan audiens dan masyarakat, serta bagaimana hal itu berdampak pada berbagai level, mulai dari individu hingga struktur sosial yang lebih besar (Ball-Rokeach & Defleur, 1976).

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tren pada tema tertentu dengan menggunakan analisis ScientoPy. Pendekatan ini membantu dalam mengungkap tren yang muncul di berbagai bidang karena dengan memanfaatkan kemampuan ScientoPy dalam memproses data bibliometrik secara efisien, alat ini memungkinkan identifikasi topik melalui analisis kata kunci serta visualisasi pola temporal dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, ScientoPy mendukung kolaborasi lintas disiplin dengan hasil analisis yang mudah direproduksi (Zupic & Čater, 2015)

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai penulis, lembaga, topik dan publikasi paling produktif mengenai *Media Dependency Theory*, perlu untuk dicatat bahwa bidang penelitian ini masih relatif muda, sehingga terdapat banyak ruang untuk melakukan analisis lebih lanjut. Penelitian dalam kerangka *Media Dependency Theory* bertujuan untuk memahami bagaimana ketergantungan audiens terhadap media yang berpengaruh pada perilaku sosial dan

pemenuhan informasi yang mereka butuhkan.

Rumusan masalah pada penelitian ini mencakup identifikasi pola publikasi tahunan pada jurnal yang membahas *Media Dependency Theory*, analisis pola kutipan dan kolaborasi penulisan, pengidentifikasian jurnal dan publikasi paling berpengaruh, serta analisis pemetaan kata kunci terkait *Media Dependency Theory*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori ketergantungan media atau *Media Dependency Theory* diutarakan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin Defleur, Profesor Sosiologi dari Washington State University pada tahun 1975. Asumsi dasar dari teori ini adalah pesan yang disampaikan oleh media massa dapat ditangkap oleh individu sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan efek penerimaan pesan pada individu juga akan berbeda (Mukarom, 2020). Menurut Sandra Ball Rokeach dan DeFleur, hubungan antar komponen dalam ketergantungan pada media muncul dari tiga hubungan yakni hubungan antara masyarakat dan media, media dan khalayak, serta masyarakat dan khalayak (Ball-Rokeach & Defleur, 1976)

Menurut teori ini, individu menggunakan media dengan berbagai alasan untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan untuk membangun relasi sosial (Sugiana et al., 2019). Perlu digaris bawahi pada teori ini, khalayak tidak memiliki ketergantungan yang sama terhadap semua media. Fokus utama dalam *Media Dependency Theory* adalah tingkat ketergantungan khalayak terhadap informasi media menjadi variabel kunci untuk memahami kapan, dan mengapa pesan media dapat mengubah perilaku, keyakinan, dan perasaan khalayak (Ball-Rokeach & Defleur, 1976).

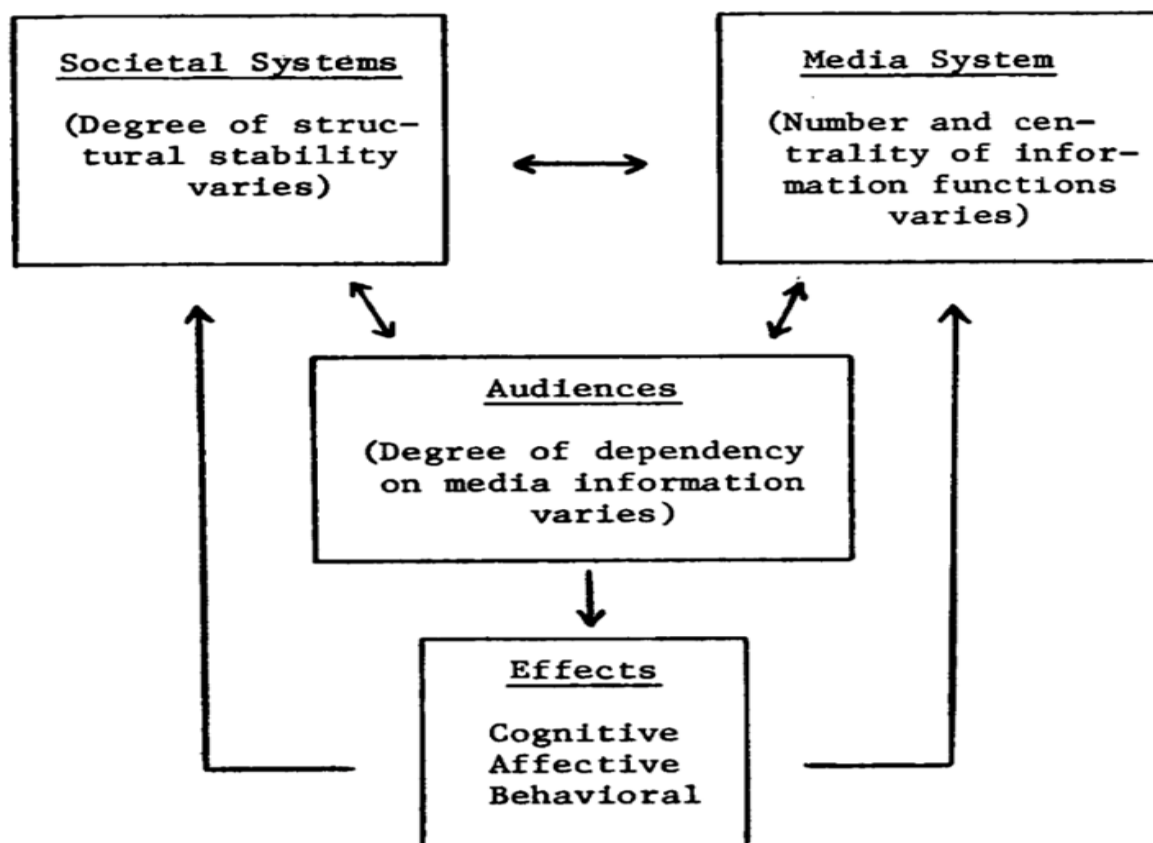
Realitas sosial dalam masyarakat dapat dipahami sebagai interaksi yang erat dengan struktur sosial tempat individu berada (Ball-Rokeach & Defleur, 1976). Dalam struktur yang semakin kompleks, interaksi masyarakat dengan keseluruhan sistem sosial menjadi lebih terbatas, sehingga kesadaran terhadap peristiwa di luar lingkup sosial mereka juga menurun. Sistem sosial masyarakat tercermin melalui norma, nilai, dan institusi yang ada. Interaksi antara audiens, media, dan masyarakat berperan penting dalam menentukan sejauh mana media memengaruhi individu maupun komunitas. Dalam konteks masyarakat urban-industrial, tingginya ketergantungan audiens pada media massa sebagai sumber informasi menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan tersebut menjadi variabel kunci untuk memahami kondisi di mana pesan media mampu mengubah keyakinan, emosi, atau perilaku audiens (Ball-Rokeach & Defleur, 1976).

Semakin besar kebutuhan maka semakin kuat ketergantungan dalam hal tersebut sehingga memungkinkan informasi yang diberikan akan mengubah bentuk kognisi, perasaan dan perilaku audiens. Dapat diasumsikan bahwa seiring dengan semakin kompleksnya masyarakat, dan seiring

dengan meningkatnya kualitas teknologi media, media terus menerus mengambil fungsi informasi yang semakin unik termasuk dalam pengumpulan, pemrosesan dan pengiriman informasi. Maka, dapat diambil hipotesis bahwa semakin besar jumlah dan kedudukan fungsi penyampaian informasi spesifik yang dilayani oleh media, semakin besar pula ketergantungan audiens dan masyarakat pada media tersebut (Ball-Rokeach & Defleur, 1976).

Model pada gambar 1 menjelaskan identifikasi jenis-jenis perubahan kognitif, afektif, dan perilaku pada khalayak yang secara teratur disebabkan oleh media massa karena adanya ketergantungan individu dan masyarakat pada media sebagai sumber informasi. Model tersebut terkait sistem media dan sistem sosial yang saling berhubungan dengan khalayak dalam menciptakan kebutuhan dan minat. Pada akhirnya khalayak yang akan memilih berbagai media dengan kondisi sosial yang ada, sehingga bukan sumber media yang menciptakan ketergantungan melainkan kondisi sosial yang berperan untuk mengukur akibat dari media (Mukarom, 2020). Untuk melihat kesan yang berasal dari ketergantungan individu kepada media, dapat dilihat dari 3 efek yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek perilaku.

Efek kognitif yang dipertimbangkan adalah dampak media terhadap nilai yang diyakini atau cara berperilaku yang disukai, misalnya jujur, pemaaf, kesetaraan, kebebasan, dan lainnya (Ball-Rokeach & Defleur, 1976). Sehingga dampak ini berkaitan dengan informasi, pengetahuan maupun



Gambar 1 Gambaran Umum Tentang Status Ketergantungan Individu pada Media

Sumber: Ball-Rokeach & Defleur, 1976

keterampilan dari media massa, terlebih pada masyarakat modern yang memperoleh informasi dari media massa. Efek afektif berdampak dengan perasaan, emosional dan sikap dari khalayak. Sikap merupakan komponen afektif yang merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons secara positif atau negatif dari suatu objek (Hayatun Nufus & Muliana, 2021). The data is processed using software SPSS 16. In accordance with the testing criteria, namely if the value is $\text{sig.} < 0,05$ then reject H_0 . From the results statistically significant Equal Variances Assumed is 0,00 less than 0,05 then, reject H_0 and accept H_a . then for the questionnaire analysis of student's positive attitudes using the t-test, the data of the questionnaire test results are transformed from ordinal to intervals with MSI help. The results showed that there was an influence on the learning model cooperative type Group Investigation (GI). Pesan dari media sampai pada tahapan afektif bila mengubah apa yang dirasakan oleh khalayak seperti semakin dibenci atau disenangi. Efek perilaku dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Efek perilaku ini terjadi pada diri khalayak dan perubahannya dalam bentuk perilaku, tindakan, maupun kegiatan (Putra & Febriana, 2022).

Penelitian ini berfokus pada *Media Dependency Theory* yang bersumber dari metadata Scopus, memiliki *database* ilmiah yang menyediakan akses luas ke publikasi ilmiah terbesar di dunia dan menggunakan alat analisis ScientoPy yang memiliki kemampuan untuk mengolah data yang besar dan kompleks dari Scopus mulai *trend* tahun penggunaan teori, jurnal yang memiliki sitasi terbanyak, artikel yang banyak dikutip hingga negara yang banyak menggunakan teori ini. Penelitian ilmiah *Media Dependency Theory* bersumber dari metadata Scopus dan alat analisis ScientoPy jarang ditemukan dalam penelitian-penelitian ilmiah. Penggunaan *Media Dependency Theory* masih relevan digunakan di dunia penelitian, melalui teori ini semakin banyak audiens yang tergantung pada media maka media itu akan dianggap penting oleh audiens itu sendiri.

Teori objektif adalah teori yang berorientasi pada hasil yang dapat diukur, diamati, dianalisis dan dapat diuji (Shahbana et al., 2020). *Media Dependency Theory* menjelaskan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh suatu media terkait informasi untuk edukasi, informasi serta hiburan. Teori ini dapat diukur dan diuji melalui variabel kunci yakni sistem sosial, media, dan audiens sebagai variabel independen, dan variabel dependen yakni teori afektif, kognitif dan perilaku. Teori ini tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara sistem sosial, media dan juga khalayak, serta bersumber dari media massa sehingga teori ini dikatakan sebagai teori yang objektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis literatur secara sistematis, khusus pada topik "*Media Dependency Theory*". Pada tahap sumber data, kami

mengidentifikasi sumber data yang relevan untuk analisis yang diperlukan. Scopus menjadi salah satu basis data terbesar di dunia berisi data bibliografi (sitasi) yang dilengkapi dengan abstrak dari literatur ilmiah hasil penelitian yang telah di *review* dengan berbagai cakupan bidang ilmu pengetahuan (Andriaty, 2020). Basis data ini mencakup berbagai macam literatur ilmiah berkualitas tinggi dan seluruh jurnalnya diperoleh dari Scopus. Waktu penelitian analisis literatur "*Media Dependency Theory*" ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan atau dalam rentang periode Agustus hingga September 2024, dengan menggunakan *Media Dependency Theory* sebagai subjek penelitian dan metadata Scopus serta olahan data Scientopy sebagai objek penelitian.

Pada tahapan pengumpulan data dalam penelitian *Media Dependency Theory* ini melibatkan pengumpulan informasi dari sumber daya yang dipilih peneliti. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penelusuran dan penerapan kata kunci untuk menemukan publikasi yang relevan. Kata kunci yang digunakan adalah *Media Dependency Theory*, dengan cakupan 10 tahun terakhir yakni periode 2014 hingga 2023. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pemrosesan data, yang meliputi pembersihan, standarisasi, dan persiapan data untuk analisis. Langkah-langkah ini mencakup menghapus data duplikat, mengatasi kesalahan, dan memastikan data siap untuk analisis lebih lanjut (Ruiz-Rosero et al., 2019).

Dari hasil analisis, terdeteksi sebanyak 153 jurnal yang mengangkat *Media Dependency Theory*. Namun, setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria tertentu, jumlahnya berkurang menjadi 117 jurnal. Proses seleksi ini dilakukan dengan menggunakan beberapa fitur penyaringan, seperti penggunaan bahasa Inggris, periode publikasi antara tahun 2014 hingga 2023, serta kategori jenis jurnal dan artikel yang terindeks di Scopus. Selanjutnya, jurnal-jurnal tersebut diunduh dalam format CSV (*Comma Separated Values*). Dari 117 jurnal yang diperoleh, dilakukan penyaringan lebih lanjut sesuai dengan kriteria dan pertanyaan penelitian, mencakup tren tahun publikasi, sepuluh artikel paling sering dikutip, sepuluh penulis teratas, afiliasi institusi, dan negara asal. Data hasil penyaringan ini kemudian divisualisasikan dalam bentuk grafik garis menggunakan Microsoft Excel.

Dalam proses pemetaan kata kunci (*keyword mapping*), sebanyak 117 jurnal yang menggunakan *Media Dependency Theory* disaring melalui fitur *Filter by Keyword* pada basis data Scopus. Seluruh kata kunci yang telah disortir kemudian diintegrasikan ke dalam perangkat lunak *ScientoPy*. Penelitian terkait *Media Dependency Theory* ini memanfaatkan *ScientoPy* sebagai alat analisis data yang populer. *ScientoPy* merupakan perangkat berbasis *Python* yang bersifat *open-access* dan gratis, dirancang untuk mendukung analisis data dengan kemampuan mengidentifikasi topik yang dominan, spesifik, serta tren terkini (Abdullah, 2022).

Tahap pengembangan pertanyaan penelitian melibatkan beberapa penentuan pertanyaan penelitian yang berusaha menjawab beberapa aspek penting, seperti analisis tren artikel dari jurnal

Media Dependency Theory, pola kutipan dan penulisan jurnal yang terkait teori ini, serta peran institusi, penulis dan negara dalam jurnal dan publikasi yang paling . Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi keterkaitan antara kata kunci dengan kategori publikasi dalam analisis jurnal *Media Dependency Theory*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti peran media sebagai sistem informasi yang krusial bagi kehidupan manusia. Lebih jauh, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi masyarakat umum, dunia pendidikan, dan lingkungan akademik. Temuan ini mencakup identifikasi tren tahun publikasi jurnal, analisis pola kutipan dan penulisan, identifikasi jurnal dan publikasi paling berpengaruh, serta analisis pemetaan kata kunci yang berkaitan dengan *Media Dependency Theory*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan hasil dari olahan data peneliti dengan menggunakan kata kunci "*Media Dependency Theory*" pada database Scopus. Pengolahan data ini memiliki rangkaian proses yang dimulai dari mengakses *e-journal* Universitas Padjadjaran atau jurnal *Publish or Perish*. Setelah mengakses *e-journal* Universitas Padjadjaran, peneliti memilih layanan indeksasi atau penyedia database jurnal dari Scopus. Selanjutnya, peneliti memasukkan kata kunci "*Media Dependency*" di kolom *search documents*. Peneliti menemukan sebanyak 153 artikel sebelum peneliti melakukan penyaringan. Karena artikel ini yang ditemukan terdiri dari berbagai tipe dokumen dan bahasa, peneliti memutuskan untuk melakukan penyaringan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis "*Media Dependency Theory*" berdasarkan tahun, sitasi, penulis, institusi dan negara. Proses penyaringan dilakukan dengan langkah-langkah berikut; (1) menentukan rentang tahun publikasi antara 2014 hingga 2023. (2) Tipe dokumen yang digunakan ialah dalam bentuk artikel saja. (3) Peneliti hanya menggunakan bahasa Inggris dalam pencarian artikel agar peneliti dapat memahami isi dari artikel tersebut. (4) Tipe Sumber yang diperlukan peneliti hanya memilih tipe jurnal. Kemudian hasil penyaringan menunjukkan ada 117 artikel yang dapat peneliti analisis lebih lanjut dalam penggunaan kata kunci "*Media Dependency Theory*".

Setelah proses penyaringan, jumlah artikel tersebut dianalisis lebih lanjut berdasarkan beberapa indikator yaitu; *Trend Tahun*, *Top Ten Cited Article*, *Top Ten Cited Article*, *The Most Authors*, *Institution*, *Country*, dan *Keywords Mapping*. Analisis tren ini digunakan untuk mengidentifikasi pola penelitian dalam rentang waktu tertentu. Tren ini membantu memahami bagaimana suatu teori berkembang dan diaplikasikan di berbagai studi. Sebagaimana dikemukakan oleh Żarczyńska (2012), analisis tren memberikan wawasan tentang dinamika keilmuan serta perhatian akademik pada topik tertentu. Artikel dengan kutipan paling tinggi juga memiliki dampak signifikan pada perkembangan pengetahuan suatu bidang (Garfield, 1972). Sementara identifikasi penulis

terkemuka (*Most Author*) menunjukkan tingkat produktivitas dan kontribusi individu terhadap kajian "*Media Dependency*". Menurut Price (1963), produktivitas penulis sering kali mencerminkan keahlian khusus yang berdampak pada perkembangan teori atau konsep. *Most Prominent Country* digunakan untuk menggambarkan distribusi geografis penelitian, sebagaimana Leydesdorff dan Wagner (2008), mengatakan bahwa negara dengan kontribusi besar dalam publikasi ilmiah seringkali menunjukkan pengaruh kebijakan atau investasi dalam penelitian. Sedangkan untuk analisis institusi terkemuka juga penting dalam memahami peran lembaga akademik untuk memfasilitasi penelitian atau kolaborasi global.

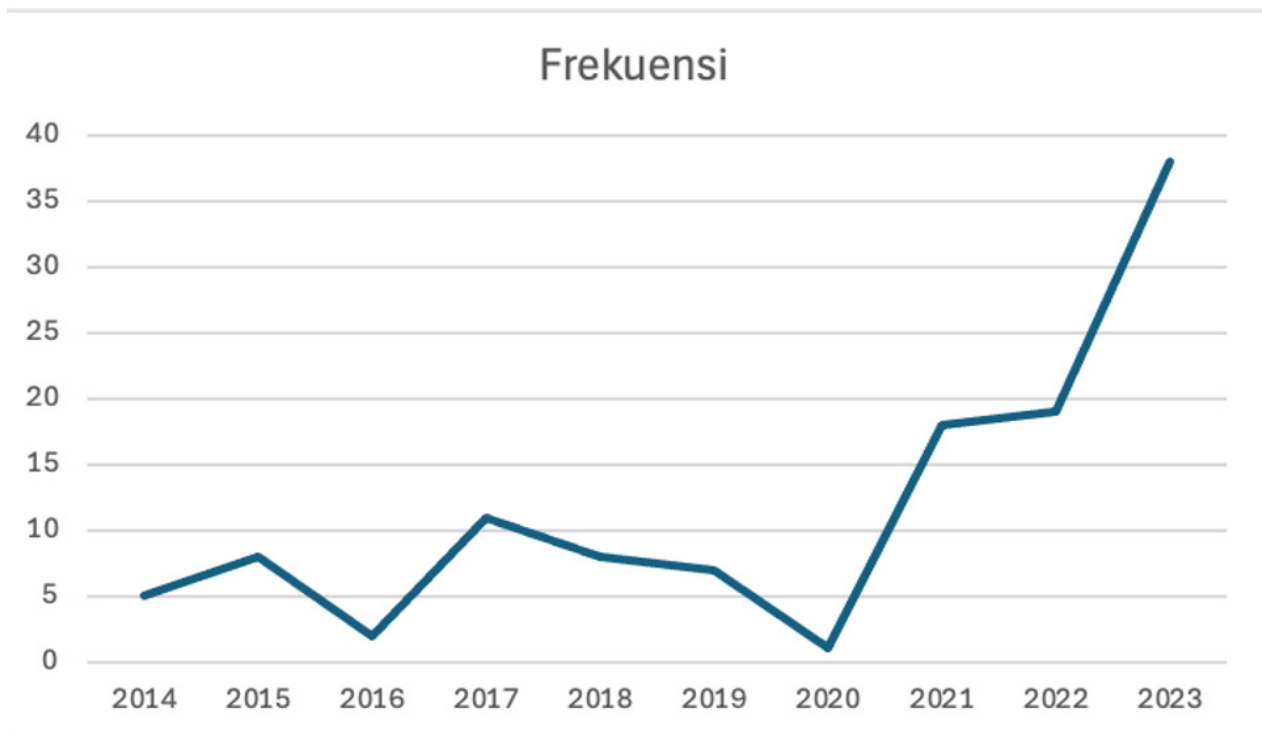
Tren Tahun "Media Dependency Theory"

Berdasarkan proses yang sudah dijelaskan sebelumnya, adapun langkah-langkah untuk mengetahui tren tahun dari halaman Scopus yakni dengan klik *analyze results*, kemudian tertera data tahun dan jumlah dokumen yang dihasilkan dari masing-masing tahun tersebut. Setelah mengetahui data dari database Scopus, data tersebut disalin dan tempel ke dalam Microsoft Excel kemudian diolah dengan cara klik *insert* lalu pilih grafik atau diagram sesuai dengan kebutuhan. Proses ini dilakukan agar data yang ditampilkan oleh peneliti rapi dan mudah dipahami oleh para pembaca. Berikut merupakan hasil dari olahan Trend Tahun "*Media Dependency Theory*" berdasarkan *database* Scopus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari basis data Scopus pada gambar 2, terlihat adanya fluktuasi antara penurunan dan peningkatan penggunaan teori ini. Dari 117 artikel dalam rentang waktu 2014 hingga 2023, tren penggunaan teori berkembang pesat pada tahun 2023. Peningkatan tajam yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2023 dikarenakan semakin mudahnya akses berita dari berbagai belahan dunia di era yang semakin terhubung.

Analisis data dari 117 artikel menunjukkan bahwa *Media Dependency Theory* mengalami fluktuasi yang signifikan dalam penggunaannya selama rentang waktu sembilan tahun terakhir. Grafik menunjukkan bahwa penerapan *Media Dependency Theory* dalam literatur ilmiah mengalami lonjakan yang pesat pada tahun 2023, mencerminkan adanya ketertarikan baru atau relevansi yang semakin meningkat terhadap teori ini dalam memahami hubungan antara individu dan media dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Penelitian terkait media digital dan ketergantungan terhadap media terlihat semakin menonjol, terutama dalam konteks meningkatnya penggunaan platform media sosial dan pentingnya media dalam membentuk opini publik.

Namun, penurunan signifikan terlihat pada tahun 2016 dan 2020. Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pergeseran fokus penelitian menuju teori atau pendekatan baru dalam kajian media, atau mungkin karena perubahan konteks sosial dan politik



Gambar 2 Tren Tahun “Media Dependency Theory”

Sumber: Olahan Data Scopus, 2014-2023

yang mempengaruhi urgensi penelitian tentang ketergantungan media. Dengan demikian, tren yang kembali naik pada tahun-tahun berikutnya, khususnya pada tahun 2023 menunjukkan adanya relevansi baru, terutama di era digitalisasi yang ditandai dengan ketergantungan masyarakat terhadap informasi yang disediakan oleh media, khususnya dalam situasi darurat dan kondisi krisis. Ini memperlihatkan peran sentral media sebagai saluran informasi utama dalam kehidupan sehari-hari, di mana publik sangat bergantung pada media untuk mendapatkan informasi yang dapat membentuk perilaku, keputusan, dan persepsi mereka tentang berbagai isu global.

Top Ten Cited Article “Media Dependency Theory”

Berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, setelah peneliti melakukan penelusuran terkait teori ini, data yang tersedia pada halaman utama Scopus mencakup *Document Title*, *Source*, *Year*, dan *Citations*. Untuk mengidentifikasi artikel dengan jumlah sitasi tertinggi, peneliti memanfaatkan fitur *sort by* pada laman Scopus, lalu memilih opsi *Cited by (highest)*. Dari hasil penyaringan, 117 artikel, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), dengan 10 artikel yang memiliki sitasi terbanyak dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh kemudian disalin ke dalam Microsoft Excel, di mana data tersebut dirapikan dan disusun dalam tabel yang memuat lima kolom: *No.*, *Document Title*, *Authors*, *Source*, *Year*, dan *Citations*. Setiap kolom diisi sesuai dengan kategorinya masing-masing. Langkah ini dilakukan untuk memastikan penyajian data yang lebih terstruktur sehingga memudahkan pembaca

dalam memahami informasi. Berikut adalah hasil analisis *Top Ten Cited Articles* yang menggunakan pendekatan “*Media Dependency Theory*” berdasarkan basis data Scopus:

Tabel 1 menyajikan 10 publikasi artikel yang paling banyak dikutip dengan menggunakan *Media Dependency Theory*, berdasarkan data kutipan dari basis data Scopus. Studi ini mengidentifikasi dan memberi peringkat 10 publikasi artikel yang menggunakan *Media Dependency Theory* paling banyak dirujuk dari tahun 2014 hingga 2023, yang berkaitan dengan teori perilaku terencana dan teori ketergantungan media. Ho et al. (2015) mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif, kendali perilaku yang dipersepsikan (PBC), ketergantungan media, perhatian terhadap media tradisional, internet, dan komunikasi interpersonal terhadap perilaku pro-lingkungan di Singapura. Temuannya menunjukkan bahwa sikap, PBC, ketergantungan media, dan komunikasi interpersonal berhubungan positif dengan perilaku membeli produk ramah lingkungan. Tsai dan Men (2017) membandingkan keterlibatan konsumen dengan merek di media sosial antara Tiongkok dan AS. Mereka menemukan bahwa ketergantungan pada media sosial, interaksi parasosial, dan identifikasi komunitas menjadi faktor utama keterlibatan konsumen. Kingston et al. (2017) and new projections of future demand for care. Methods In this population-based study, we compared two Cognitive Function and Ageing Studies (CFAS I and CFAS II) meneliti peningkatan ketergantungan orang tua di Inggris antara 1991 dan 2011, yang menunjukkan bahwa walaupun orang tua hidup lebih lama dengan ketergantungan rendah, ada juga peningkatan dalam tahun hidup dengan ketergantungan tinggi.

Ruiz-Mafe et al. (2014) menemukan bahwa kepercayaan, ketergantungan pada konten, dan sikap konsumen memengaruhi loyalitas terhadap halaman penggemar *Facebook*, dengan konten yang bermanfaat dan interaktif sebagai faktor kunci. Jang dan Baek (2019), meneliti bagaimana orang Korea Selatan mengandalkan berita *online*, jaringan interpersonal, dan media sosial selama wabah MERS ketika informasi dari pejabat kesehatan dianggap kurang kredibel. Ayar et al. (2018) meneliti hubungan antara penggunaan internet yang bermasalah, kecemasan sosial, dan ketergantungan media sosial dengan *nomophobia* di kalangan mahasiswa keperawatan, dan menemukan korelasi positif di antara ketiganya. Carillo et al. (2017) mengkaji ketergantungan pada sistem media yang meresap dalam memprediksi penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Turner-Stokes et al. (2006) meneliti efisiensi biaya perawatan untuk pasien dengan disabilitas neurologis kompleks di Inggris dan menemukan bahwa rehabilitasi spesialis mengurangi biaya perawatan jangka panjang secara signifikan. Tsai dan Men (2018) mengeksplorasi penggunaan *messenger* sosial oleh perusahaan untuk berinteraksi dengan publik, dengan ketergantungan pengguna dan persepsi privasi sebagai faktor penting. Li et al. (2019) meneliti penggunaan media sosial *mobile* oleh Generasi Y di Tiongkok selama keadaan darurat, menemukan bahwa ketergantungan media sosial memengaruhi motivasi pengguna untuk mencari gratifikasi, seperti komunikasi dan permainan soliter.

Tabel 1 Top 10 Cited Article “Media Dependency Theory”

No	Document Title	Authors	Source	Year	Citations
1	<i>Applying the theory of planned behavior and Media Dependency Theory: Predictors of public pro-environmental behavioral intentions in Singapore</i>	Ho, S.S., Liao, Y., Rosenthal, S.	Environmental Communication, 9(1), pp. 77–99	2015	157
2	<i>Consumer engagement with brands on social network sites: A cross-cultural comparison of China and the USA</i>	Tsai, W.-H.S., Men, L.R.	Journal of Marketing Communications, 23(1), pp. 2–21	2017	154
3	<i>Is late-life dependency increasing or not? A comparison of the Cognitive Function and Ageing Studies (CFAS)</i>	Kingston, A., Wohland, P., Wittenberg, R., ... Woods, B., Weller, R.	The Lancet, 390(10103), pp. 1676–1684	2017	116
4	<i>Key drivers of consumer loyalty to Facebook fan pages</i>	Ruiz-Mafe, C., Martí-Parreño, J., Sanz-Blas, S.	Online Information Review, 38(3), pp. 362–380, 17113100	2014	144
5	<i>When Information from Public Health Officials is Untrustworthy: The Use of Online News, Interpersonal Networks, and Social Media during the MERS Outbreak in South Korea</i>	Jang, K., Baek, Y.M.	Health Communication, 34(9), pp. 991–998	2019	98
6	<i>The Effect of Problematic Internet Use, Social Appearance Anxiety, and Social Media Use on Nursing Students' Nomophobia Levels</i>	Ayar, D., Özalp Gerçeker, G., Özdemir, E.Z., Bektaş, M.	CIN - Computers Informatics Nursing, 36(12), pp. 589–595	2018	96
7	<i>The role of media dependency in predicting continuance intention to use ubiquitous media systems</i>	Carillo, K., Scornavacca, E., Za, S.	Information and Management, 54(3), pp. 317–335	2017	86
8	<i>Cost-efficiency of specialist inpatient rehabilitation for working-aged adults with complex neurological disabilities: A multicentre cohort analysis of a national clinical data Set</i>	Turner-Stokes, L., Williams, H., Bill, A., Bassett, P., Sephton, K.	BMJ Open, 6(2), e010238	2016	60
9	<i>Social messengers as the new frontier of organization-public engagement: A WeChat study</i>	Tsai, W.-H.S., Men, R.L.	Public Relations Review, 44(3), pp. 419–429	2018	56
10	<i>Mobile social media use intention in emergencies among Gen Y in China: An integrative framework of gratifications, task-technology fit, and media dependency</i>	Li, Y., Yang, S., Zhang, S., Zhang, W.	Telematics and Informatics, 42, 101244	2019	53

Sumber: Olahan Data Scopus, 2014-2023

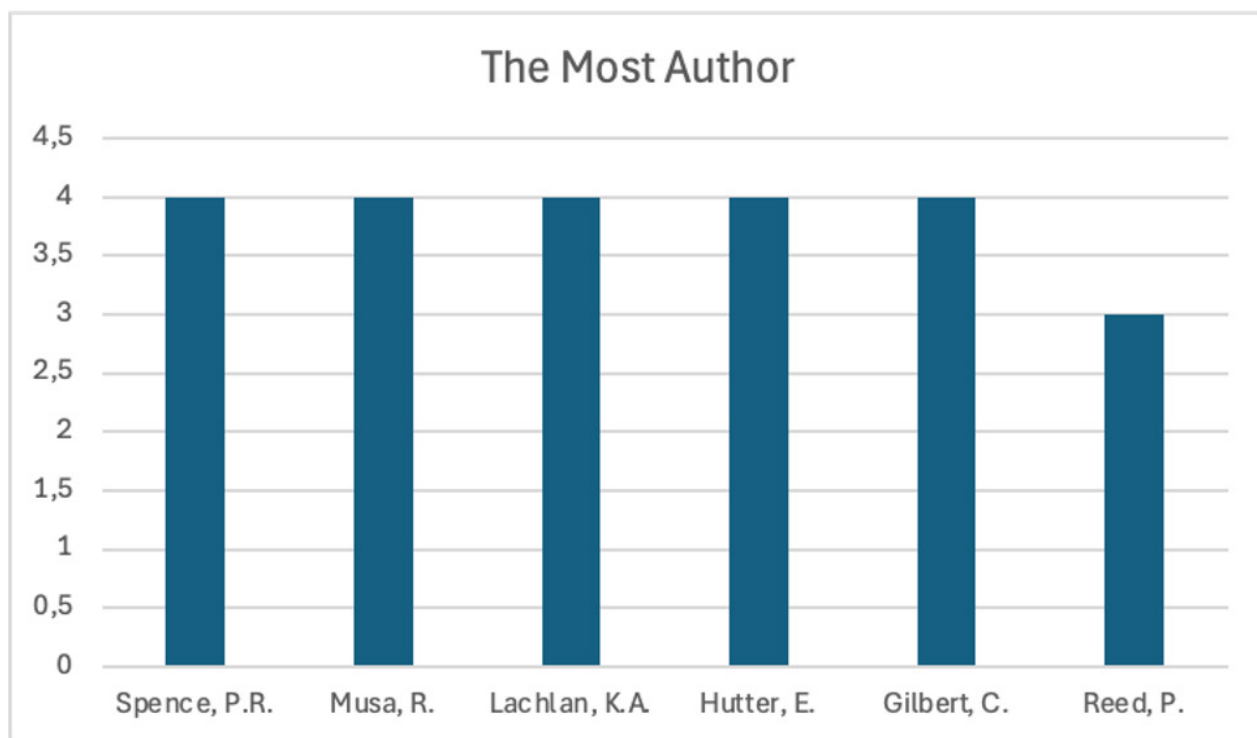
The Most Authors, Institution, Country “Media Dependency Theory”

Peneliti menggunakan *database* Scopus untuk mengidentifikasi penulis yang paling aktif (*The Most Prominent Author*) dalam penggunaan “Media Dependency Theory”. Langkah-langkahnya dimulai dengan mengklik kategori *Author Name* di bagian kiri layar Scopus, lalu memilih opsi *show*

all untuk melihat daftar nama penulis yang paling sering muncul. Data yang diperoleh kemudian disalin ke Microsoft Excel dan diolah menggunakan fitur *insert* grafik atau diagram. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyajikan data dengan lebih terstruktur dan dipahami oleh pembaca. Berikut adalah hasil olahan *The Most Prominent Author* dari teori tersebut berdasarkan data Scopus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari basis data Scopus, gambar 3 menyajikan data penulis yang telah menghasilkan artikel terbanyak tentang *Media Dependency Theory*. Enam *authors* ini didapat dengan cara memilih poin yang paling tinggi. Dari 117 artikel yang dipublikasikan menggunakan *Media Dependency Theory*, terdapat 6 penulis yang sering menggunakan teori ini, diantaranya Spence, Patric R; Musa, Rosidah Bt ; Lachlan, Kenneth A.; Hutter, Emily; Gilbert, Christine; Reed, Phil. Dari sisi penulis dan institusi yang paling produktif, penelitian ini mengidentifikasi 6 penulis yang secara konsisten menggunakan *Media Dependency Theory* dalam karya-karya mereka. Keterlibatan penulis-penulis ini menunjukkan bahwa *Media Dependency Theory* tetap menjadi kerangka teori yang relevan dan digunakan dalam berbagai konteks penelitian, terutama di bidang komunikasi massa, perilaku publik, dan media digital.

Patric R. Spence dianggap sebagai penulis top dalam teori *Media Dependency* karena kontribusinya yang luas dan berpengaruh dalam berbagai bidang yang terkait dengan teori tersebut, terutama dalam konteks media sosial dan manajemen krisis. Karya-karyanya yang berjumlah 116 dokumen telah dikutip sebanyak 4.698 kali oleh lebih dari 3.128 dokumen lainnya, menunjukkan bahwa penelitian Spence telah memberikan dampak besar dalam komunitas akademik. Hal ini



Gambar 3 The Most Prominent Author "*Media Dependency Theory*"

Sumber: Olahan Data Scopus, 2014-2023

ditandai oleh h-index-nya yang tinggi, yakni 36, yang berarti setidaknya 36 dari dokumen yang ia terbitkan masing-masing dikutip sebanyak 36 kali atau lebih.

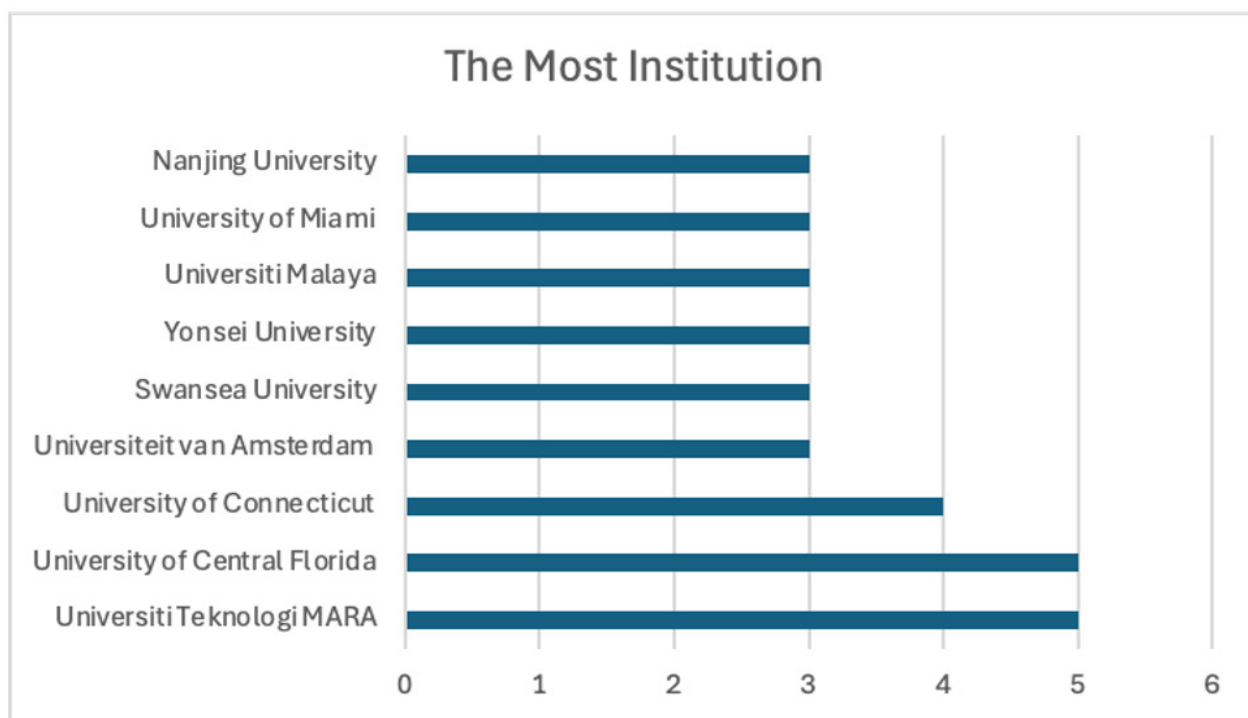
Peneliti menggunakan *database* Scopus untuk mengetahui *The Most Institution* dalam penggunaan "*Media Dependency Theory*". Langkah-langkahnya adalah dengan mengklik kategori *Affiliation* di bagian kiri layar Scopus, lalu memilih *show all* dan tertera *The Most Institution*. Data tersebut kemudian disalin ke Microsoft Excel dan diolah menggunakan fitur *insert* grafik atau diagram. Tujuannya adalah agar data lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut adalah hasil olahan *The Most Prominent Institution "Media Dependency Theory"* berdasarkan *database* Scopus.

Gambar 4 mengilustrasikan sembilan institusi teratas dalam hal jumlah keseluruhan publikasi mengenai *Media Dependency Theory*, berdasarkan data yang diperoleh dari basis data Scopus, antara lain; Nanjing University, University of Miami, University Malaya, Yonsei University, Swansea University, Universiteit van Amsterdam, University Connecticut, University of Central Florida dan Universiti Teknologi MARA. Pemilihan institusi tersebut dilakukan berdasarkan *filter* institusi pada laman Scopus. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa Universiti Teknologi MARA dan University of Central Florida memiliki peringkat yang setara, masing-masing dengan jumlah 5 jurnal. Sementara itu, University of Connecticut memiliki 4 jurnal. Universiteit van Amsterdam, Yonsei University, University Malaya, University of Miami, dan Nanjing University, masing-masing memiliki 3 jurnal. Pemilihan tersebut berdasarkan tiga besar urutan dengan jumlah jurnal yang paling banyak.

Pada Universiti Teknologi MARA dengan jumlah publikasi 5 jurnal, salah satu penulis utamanya adalah Musa R, yang berkontribusi pada kategori penulis dengan menghasilkan artikel terbanyak bersama 5 penulis lainnya. Pada University of Central salah satu kontributor penting adalah Spence, P.R., sedangkan pada University of Connecticut penulis yang berkontribusi banyak adalah Lachlan, K.A. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi penulis yang menghasilkan banyak artikel dapat mendukung untuk berada di peringkat teratas.

Selain itu, beberapa institusi yang berkontribusi besar dalam penelitian yang mengadopsi *Media Dependency Theory* adalah Nanjing University, University of Miami, University of Malaya, dan Yonsei University. Institusi-institusi ini mewakili pusat-pusat penelitian terkemuka yang aktif dalam memajukan kajian-kajian terkait media dan komunikasi. Menariknya, sebaran institusi-institusi ini di berbagai negara menunjukkan bahwa penelitian tentang ketergantungan media memiliki relevansi global dan diaplikasikan dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

Peneliti menggunakan *database* Scopus untuk mengetahui *The Prominent Country* dalam penggunaan "*Media Dependency Theory*". Langkah-langkahnya adalah dengan mengklik kategori *Country/Territory* di bagian kiri layar Scopus, lalu memilih *show all* dan tertera *The Most Country*.



Gambar 4 The Most Prominent Institution "Media Dependency Theory"

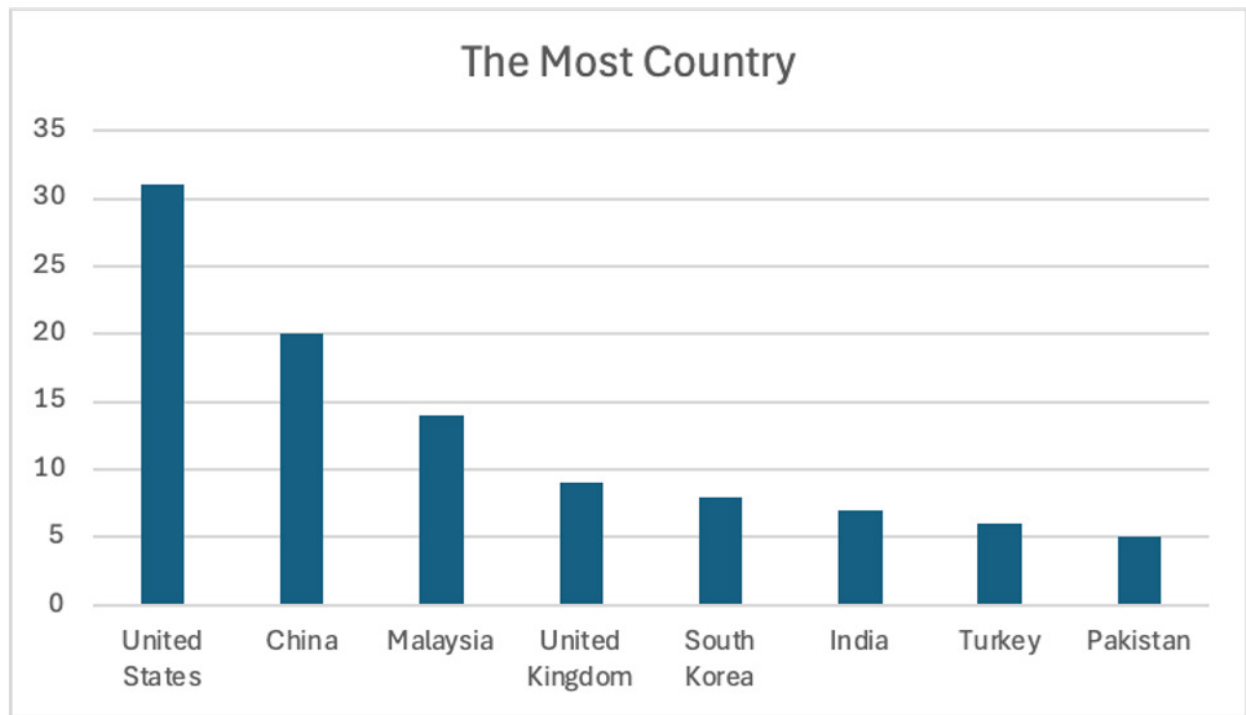
Sumber: Olahan Data Scopus, 2014-2023

Data tersebut kemudian disalin ke Microsoft Excel dan diolah menggunakan fitur *insert* grafik atau diagram. Tujuannya adalah agar data lebih rapi dan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut adalah hasil olahan *The Most Prominent Country "Media Dependency Theory"* berdasarkan database Scopus.

Gambar 5 menunjukkan delapan negara yang banyak memproduksi artikel dengan *Media Dependency Theory*, data ini diperoleh dari basis data Scopus diantaranya; Amerika Serikat China, Malaysia, Inggris, Korea Selatan, India, Turki dan Pakistan. Grafik di atas memperlihatkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara yang paling dominan dalam penelitian yang menggunakan *Media Dependency Theory*, dengan jumlah publikasi mencapai 31 artikel.

China menempati posisi kedua dengan jumlah artikel sebesar 20 publikasi, menunjukkan bahwa teori ini juga memiliki daya tarik yang signifikan di kalangan peneliti di negara tersebut. Malaysia juga muncul sebagai salah satu kontributor utama dalam penerapan *Media Dependency Theory*, dengan jumlah sebesar 14 publikasi. Kontribusi Malaysia, bersama dengan Korea Selatan sebesar 8 publikasi artikel dan India sebesar 7 publikasi artikel, menegaskan bahwa penggunaan *Media Dependency Theory* tidak hanya terbatas di negara-negara Barat tetapi juga di Asia. Selain itu, negara-negara seperti Inggris sebesar 9 publikasi artikel, Turki sebesar 6 publikasi artikel, dan Pakistan sebesar 5 publikasi artikel juga berkontribusi terhadap penggunaan *Media Dependency Theory* dalam penelitian global, meskipun dengan jumlah publikasi yang lebih rendah.

Keyword Mapping "Media Dependency Theory"



Gambar 5 *The Most Prominent Country "Media Dependency Theory"*

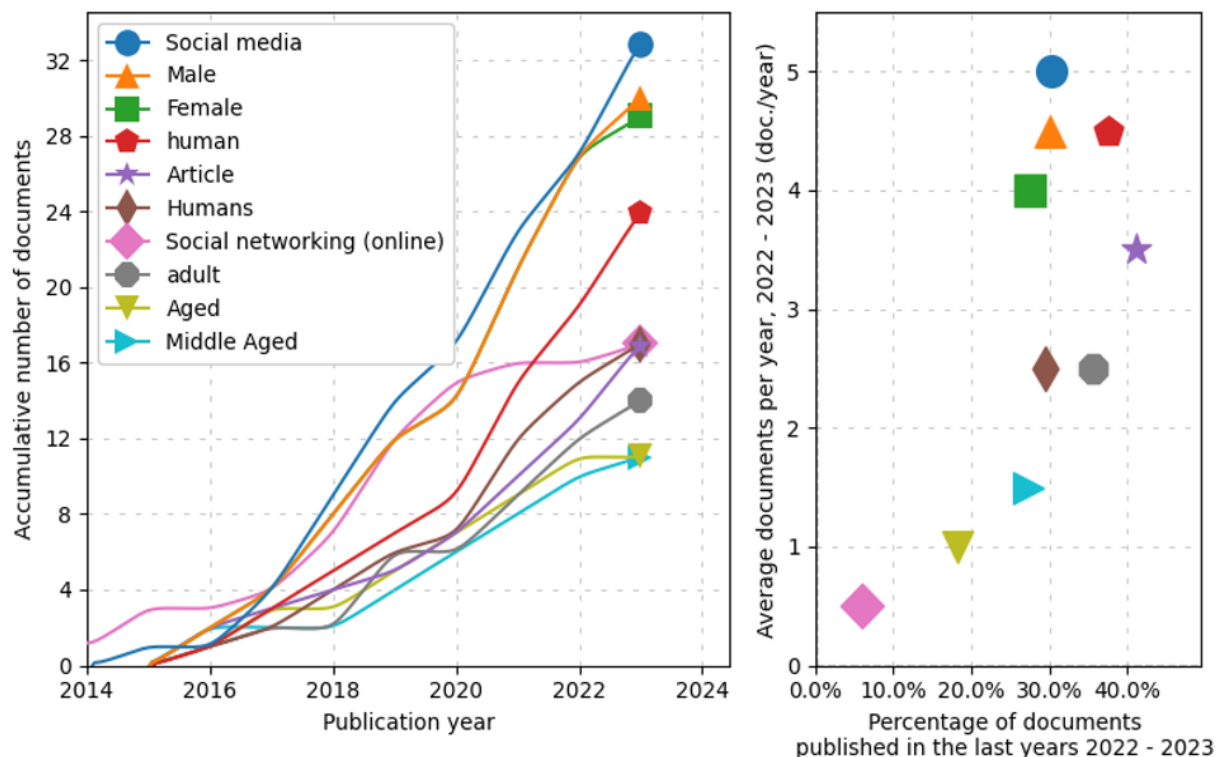
Sumber: Olahan Data Scopus, 2014-2023

Keyword mapping Media Dependency Theory dilakukan menggunakan aplikasi ScientoPy. Langkah pertama adalah melakukan pencarian jurnal melalui database Scopus, dengan total hasil awal sebanyak 153 jurnal. Setelah dilakukan penyaringan, jumlah jurnal yang terpilih menjadi 117, dengan rentang waktu 10 tahun terakhir, yakni dari tahun 2014 hingga 2023. Kriteria tambahan yang digunakan adalah bahwa jurnal-jurnal tersebut berbentuk artikel ilmiah dan ditulis dalam bahasa Inggris. Setelah itu, data jurnal yang telah diseleksi diunduh dalam format CSV. *File* CSV tersebut kemudian diunggah ke dalam aplikasi ScientoPy untuk dianalisis lebih lanjut, termasuk dalam melakukan pemetaan kata kunci yang relevan.

Gambar 6 berdasarkan hasil pemetaan kata kunci menggunakan ScientoPy dari penelitian yang menggunakan *Media Dependency Theory*, beberapa istilah kunci muncul sebagai pusat dari banyak studi. Kata kunci-kata kunci ini dapat dipetakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tema penelitian dan tren yang berkembang dalam kajian media dan komunikasi. Kategori media sosial mendominasi dengan jumlah dokumen kumulatif tertinggi yang tercatat lebih dari 30 artikel hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengkaji peran media sosial dalam membentuk ketergantungan masyarakat terhadap informasi semakin berkembang pesat. Kategori gender, yaitu laki-laki dan perempuan, juga mengalami peningkatan yang stabil, mencerminkan adanya minat yang konsisten dalam mempelajari bagaimana peran media mempengaruhi individu berdasarkan jenis kelamin. Jejaring sosial (*online*) juga menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Penggunaan platform *online* untuk berinteraksi dan berbagi informasi menjadikan jejaring sosial

sebagai topik penting dalam studi ketergantungan media. Dalam hal kategori usia, penelitian yang mencakup kelompok “dewasa” dan “usia menengah” mengalami peningkatan yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap media tidak hanya terjadi pada generasi muda, tetapi juga pada kelompok usia yang lebih tua, yang mulai terlibat aktif dalam penggunaan media digital.

Pada gambar 6 dapat dilihat persentase dokumen yang dipublikasikan selama tahun 2022 dan 2023. Kategori media sosial kembali menonjol dengan lebih dari 40% dokumen yang dipublikasikan dalam dua tahun terakhir. Ini mencerminkan lonjakan ketertarikan peneliti terhadap hubungan antara media sosial dan ketergantungan masyarakat terhadap media, terutama dalam konteks pandemi global, di mana media sosial menjadi platform utama untuk berbagi informasi. Kategori lain seperti perempuan, jejaring sosial (*online*), dan artikel juga menunjukkan persentase yang signifikan dari publikasi dalam dua tahun terakhir, masing-masing di atas 20%. Hal ini menegaskan bahwa kajian gender, interaksi sosial digital, dan format artikel akademis terus menjadi topik yang menarik di kalangan peneliti. Di sisi lain, kategori manusia, dewasa, dan usia menengah juga menunjukkan peningkatan dalam jumlah publikasi, meskipun dalam persentase yang lebih kecil dibandingkan kategori lainnya. Ini menunjukkan bahwa studi tentang ketergantungan media terus meluas ke berbagai demografi dan kelompok sosial, dengan fokus yang lebih besar pada bagaimana media mempengaruhi individu dari berbagai latar belakang.



Gambar 6 Keyword Mapping “Media Dependency Theory”

Sumber: Scopus diolah dengan ScientoPy 2014-2024

SIMPULAN

Analisis ScientoPy ini memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan *Media Dependency Theory* dalam berbagai penelitian di seluruh dunia. Berdasarkan data dari 117 artikel yang terindeks di Scopus dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yakni dari 2014 hingga 2023, terlihat bahwa penggunaan teori ini mengalami peningkatan yang signifikan. Tahun 2023 menandai lonjakan terbesar dalam penggunaan teori ini, yang menunjukkan relevansi teori yang terus bertahan di tengah perkembangan pesat media dan teknologi. Salah satu artikel yang paling banyak disitasi adalah karya dari Ho, Liao, dan Rosenthal, dengan 157 sitasi, yang menjadi indikator penting dalam popularitas teori ini. Selain itu, terdapat enam penulis yang sering menggunakan *Media Dependency Theory* dalam penelitian mereka, yaitu Spence, P.R., Musa, R., Lachlan, K.A., Hutter, E., Gilbert, C., dan Reed, P., yang telah secara aktif berkontribusi dalam bidang ini.

Tidak hanya itu, sembilan institusi tercatat sering menggunakan teori ini dalam penelitian mereka, dengan Universiti Teknologi MARA sebagai institusi yang paling banyak berkontribusi. Negara yang paling sering menggunakan teori ini adalah Amerika Serikat, yang mencerminkan popularitas *Media Dependency Theory* di kalangan peneliti di negara tersebut. Dari segi topik penelitian, kata kunci “media sosial” paling sering muncul dalam studi yang melibatkan teori ini. Hal ini tidak mengherankan mengingat perkembangan pesat *platform* media sosial dalam dekade terakhir, yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial.

Media Dependency Theory tetap relevan karena memiliki konsep inti yang menyoroti hubungan antara sistem sosial, media, dan audiens yang akan menghasilkan efek kognitif, afektif, perilaku. Teori ini mengemukakan bahwa individu memiliki ketergantungan yang berbeda terhadap media berdasarkan kondisi sosial mereka, dan bahwa media digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dianggap penting oleh setiap individu. Ini menunjukkan bahwa interaksi antara audiens dan media tidak hanya terbatas pada konsumsi informasi, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks sosial yang lebih luas.

Manfaat dari *Media Dependency Theory* sangat jelas, terutama dalam konteks penelitian modern. Teori ini membantu para peneliti memahami bagaimana media digunakan tidak hanya sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk interaksi sosial. Di masa depan, dengan kemajuan teknologi yang terus berlanjut, ketergantungan individu terhadap media juga akan terus berubah dan berevolusi, yang membuat teori ini tetap relevan untuk penelitian masa depan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya, memungkinkan para peneliti untuk membandingkan temuan mereka dengan studi yang ada.

Bagi media, *Media Dependency Theory* memberikan panduan tentang bagaimana mereka dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan informasi audiens yang terus berubah. Dengan terus

mengembangkan inovasi dalam konten yang disajikan, media dapat mempertahankan relevansinya. Hal ini juga memaksa media untuk lebih responsif terhadap perubahan sosial dan memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan informasi audiens di masa mendatang. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang ketergantungan audiens terhadap media, media dapat terus berkembang dan menyajikan informasi yang sesuai dengan tren yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. H. (2022). *Mapping of literature on safety knowledge research using ScientoPy and VOSviewer*. 36–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jmsss.v1i1.75>
- Andriaty, E. (2020). Analisis karya tulis peneliti pertanian dalam jurnal ilmiah internasional pada basis data Scencedirect. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 28(1), 16. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n1.2019.p16-24>
- Ayar, D., Özalp Gerçeker, G., Özdemir, E. Z., & Bektaş, M. (2018). The effect of problematic internet use, social appearance anxiety, and social media use on nursing students' nomophobia levels. *CIN - Computers Informatics Nursing*, 36(12), 589 – 595. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000458>
- Ball-Rokeach, S. J., & Defleur, M. L. (1976). A dependency model of mass-media effects. *Communication Research*, 3(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/009365027600300101>
- Carillo, K., Scornavacca, E., & Za, S. (2017). The role of media dependency in predicting continuance intention to use ubiquitous media systems. *Information and Management*, 54(3), 317 – 335. <https://doi.org/10.1016/j.im.2016.09.002>
- Garfield, E. (1972). Citation analysis as a tool in journal evaluation. *Science*, 178(4060), 471–479. <https://doi.org/10.1126/science.178.4060.471>
- Hayatun Nufus, & Muliana. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap kemampuan komunikasi ma-tematis siswa dan sikap positif siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i1.1398>
- Ho, S. S., Liao, Y., & Rosenthal, S. (2015). Applying the theory of planned behavior and media dependency theory: Predictors of public pro-environmental behavioral intentions in Singapore. *Environmental Communication*, 9(1), 77 – 99. <https://doi.org/10.1080/17524032.2014.932819>
- Jang, K., & Baek, Y. M. (2019). When Information from public health officials is untrustworthy: The use of online news, interpersonal networks, and social media during the MERS outbreak in South Korea. *Health Communication*, 34(9), 991–998. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1449552>
- Kingston, A., Wohland, P., Wittenberg, R., Robinson, L., Brayne, C., Matthews, F. E., Jagger, C., Green, E., Gao, L., Barnes, R., Arthur, A., Baldwin, C., Barnes, L. E., Comas-Herrera, A., Denning, T., Forster, G., Harrison, S., Ince, P. G., McKeith, I. G., ... Weller, R. (2017). Is late-life dependency increasing or not? A comparison of the Cognitive Function and Ageing Studies (CFAS). *The Lancet*, 390(10103), 1676 – 1684. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(17\)31575-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(17)31575-1)
- Leydesdorff, L., & Wagner, C. S. (2008). International collaboration in science and the formation of a core group. *Journal of Informetrics*, 2(4), 317–325. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2008.07.003>
- Li, Y., Yang, S., Zhang, S., & Zhang, W. (2019). Mobile social media use intention in emergencies among Gen Y in China: An integrative framework of gratifications, task-technology fit, and media dependency. *Telematics and Informatics*, 42. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101244>
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi* (cetakan pe). Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Price, D. J. D. S. (1963). *Little science, big science*. Columbia University Press. <https://doi.org/10.7312/>

pric91844

- Putra, W. F., & Febriana, P. (2022). Penggunaan aplikasi digital Weverse sebagai new media interaksi antara artis/idol k-pop dengan para penggemarnya. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1649–1659. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1263>
- Ruiz-Mafe, C., Martí-Parreño, J., & Sanz-Blas, S. (2014). Key drivers of consumer loyalty to Facebook fan pages. *Online Information Review*, 38(3), 362 – 380. <https://doi.org/10.1108/OIR-05-2013-0101>
- Ruiz-Rosero, J., Ramirez-Gonzalez, G., & Viveros-Delgado, J. (2019). Software survey: ScientoPy, a scientometric tool for topics trend analysis in scientific publications. *Scientometrics*, 121(2), 1165–1188. <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03213-w>
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>
- Sugiana, D., Setiawan, A., Sari, D. K., Wibowo, N. A., Herwandito, S., Sjuchro, D. W., Yusanto, Y., Ramadhani, E., Ningsih, I. N. D. K., Samudro, A., Gemiharto, I., Koswara, I., Gobang, J. K., Karimah, K. El, Wahyudin, U., Tarifu, L., Nurfikria, I., Lusianai, W. O., Jabar, A. S., ... Yulianti. (2019). *Komunikasi dalam media digital* (F. Junaedi & F. G. Sukmono (eds.); Cetakan Pe). Buku Litera Yogyakarta.
- Tsai, W.-H. S., & Men, L. R. (2017). Consumer engagement with brands on social network sites: A cross-cultural comparison of China and the USA. *Journal of Marketing Communications*, 23(1), 2 – 21. <https://doi.org/10.1080/13527266.2014.942678>
- Tsai, W.-H. S., & Men, R. L. (2018). Social messengers as the new frontier of organization-public engagement: A WeChat study. *Public Relations Review*, 44(3), 419 – 429. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.04.004>
- Turner-Stokes, L., Paul, S., & Williams, H. (2006). Efficiency of specialist rehabilitation in reducing dependency and costs of continuing care for adults with complex acquired brain injuries. *Journal of Neurology, Neurosurgery and Psychiatry*, 77(5), 634 – 639. <https://doi.org/10.1136/jnnp.2005.073411>
- Żarczyńska, A. (2012). Nicola De Bellis: Bibliometrics and citation analysis, from the Science Citation Index to Cybermetrics, Lanham, Toronto, Plymouth 2009. *Toruńskie Studia Bibliologiczne*, 5(1 (8)). <https://doi.org/10.12775/TSB.2012.009>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>